



Pengaruh video edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Bantul Yogyakarta

The influence of first aid education videos burns on the level of knowledge of PKK Mothers in Trayeman Hamlet, Pleret Village, Bantul, Yogyakarta

Arnia Ningsih Hamid¹, Niken Setyaningrum²

^{1,2}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 18 February 2025

Revised : 2 May 2025

Accepted: 12 May 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk>

Keywords: burns; first aid; knowledge; mother; videos.

Kata kunci: ibu; luka bakar; pengetahuan; pertolongan pertama; video.

Correspondence

Name: Arnia Ningsih Hamid

Phone: 082349789615

E-mail: arnianingsih2612@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: Burns are injuries that occur to skin tissue or other tissues caused by hot objects or radiation, radioactivity, electricity, friction or exposure to chemicals. First aid for burns is one of the efforts to save lives and prevent the severity of burns. Success in providing first aid at home can be done by increasing public knowledge regarding first aid for burns.

Objective: This study aims to determine the effect of educational videos on first aid for burns on the level of knowledge of PKK mothers in Trayeman Hamlet, Pleret Village, Bantul, Yogyakarta.

Methods: This study employed a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test post-test approach. The study population comprised 143 PKK mothers residing in Dusun Trayeman, Kalurahan Pleret, Bantul, Yogyakarta. A purposive sampling technique was utilized to select 23 respondents. Data were collected using a structured questionnaire, and the analysis was performed using the Wilcoxon signed-rank test.

Results: The average knowledge score before being given education was 47.8 increasing to 91.3 after being given education on first aid for burns. The change in knowledge score between before and after was 36.96. The results of the Wilcoxon test obtained a p value = 0.000.

Conclusion: There is an influence of first aid education on mothers' knowledge about burns among PKK mothers in Trayeman Hamlet, Pleret Village, Bantul, Yogyakarta.

ABSTRAK

Latar belakang: Luka bakar merupakan cedera yang terjadi pada jaringan kulit atau jaringan lain yang disebabkan karena benda panas atau radiasi, radioaktivitas, listrik, gesekan atau terkena bahan kimia. Pertolongan pertama luka bakar adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan kehidupan dan mencegah tingkat keparahan luka bakar. Keberhasilan dalam melakukan pertolongan pertama di rumah dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama luka bakar.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh video edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK di Dusun Trayeman, Kalurahan Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini *pre eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret, Bantul, Yogyakarta dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 23 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Skor rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 47,8 meningkat menjadi 91,3 setelah diberikan edukasi pertolongan pertama luka bakar. Perubahan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah adalah 36,96. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0.000$.

Simpulan: Terdapat pengaruh edukasi pertolongan pertama terhadap pengetahuan ibu tentang luka bakar pada ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret, Bantul, Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Luka bakar adalah hal yang sering terjadi dalam rumah tangga maupun kejadian besar diluar rumah. Sehingga masing-masing individu harus menyiapkan penanganan pertama yang tepat dan memberi kesembuhan yang cepat. Luka bakar merupakan cedera yang terjadi pada jaringan kulit atau jaringan lain yang disebabkan karena benda panas atau radiasi, radioaktivitas, listrik, gesekan atau terkena bahan kimia. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) dari Januari – Agustus 2022, prevalensi luka bakar meningkat dari 0,6% menjadi 1,3% dari penduduk Indonesia pada usia 15-24 tahun (Haevia, 2023). Kejadian luka bakar yang sering kali kita jumpai yaitu terjadinya luka bakar kecil di lingkungan sekitar kita, contohnya pada ibu-ibu yang melakukan aktifitas di dapur yaitu ketika memasak dan tidak berhati-hati dalam menggunakan alat masak yang panas dan mengenai kulit atau tubuh, maka dapat terjadilah luka bakar. Orang yang berisiko tinggi mengalami luka bakar yaitu wanita, hal ini dikarenakan mereka memasak menggunakan kompor yang tidak aman dan api yang terbuka (Tomayahu & Setyaningrum, 2023). Dari kejadian luka bakar dapat menjadikan suatu bentuk perhatian kita dalam melakukan penangan secara cepat dan tepat. Jika penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita, seperti meninggal dunia atau mengalami kecacatan.

Keberhasilan dalam memberikan penanganan terhadap luka bakar di rumah dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat (khususnya ibu rumah tangga) seperti pemberian edukasi terkait pertolongan pertama (*first aid*) luka bakar (Sulastri *et al.*, 2022). Perawatan luka bakar bertujuan untuk mencegah infeksi, memacu pembentukan kolagen dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel dapat berkembang sehingga dapat menutup permukaan luka. Dengan melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka yang baik akan menjadikan salah satu tindakan atau penanganan langkah awal yang dilakukan (*pre hospital*) dengan tujuan memberikan kelesamatan dan kenyamanan pasien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan Kesehatan (Olivia *et al.*, 2023)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Rabu, 03 Juli 2024 di Dusun Trayeman, dengan melihat lingkungan disekitar dusun tersebut. Didapatkan bahwa masih terdapat beberapa rumah masyarakat yang masak dengan menggunakan tungku kayu bakar. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dukuh didusun tersebut, mengatakan bahwa jika masyarakat atau ibu-ibu mengalami luka bakar ketika sedang masak atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain, salah satu pertolongan pertama yang mereka lakukan ialah dengan memberikan atau mengoleskan pasta gigi pada daerah yang terkena luka bakar. Dan alasan peneliti memilih ibu PKK karena, ibu PKK sudah mencakupi seluruh ibu-ibu yang berada di Dusun Trayeman.

Berdasarkan dengan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin mengembangkan sebuah video edukasi terhadap pengetahuan ibu PKK di Dusun Trayeman tentang pertolongan pertama luka bakar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh video edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK di Dusun Trayeman, Kalurahan Pleret, Bantul, Yogyakarta

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Intervensi dilakukan dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan teknik sampel size minimum sesuai dengan kriteria usia responden dari usia 26-35 thn (dewasa muda) 36-45 thn (dewasa akhir) dan 45-55 tahun (lansia awal) yang menghasilkan 23 ibu PKK Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Desember 2024 di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan dalam edukasi yakni berupa media LCD, Video, dan Kuesioner yang diadopsi dari (Marfuah, 2019) yang sudah diuji validitas 100% yang berisi tentang pengertian luka bakar, jenis-jenis luka bakar, mitos untuk mengatasi luka bakar dan cara penanganannya. Edukasi ini dilakukan dengan teknik ceramah dan tanya jawab dalam waktu 90 menit yaitu dengan waktu 10 menit diawal untuk pembukaan, 15 menit berikutnya diberikan *pretest*, selanjutnya selama 40 menit masuk kegiatan inti atau penyampaian materi dan tanya jawab yang langsung disampaikan oleh peneliti, kemudian selama 15 menit diberikan *posttest*, dan 20 menit untuk penutupan dengan membaca doa bersama, pemberian souvenir dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Dan penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian pada 29 November 2024 dengan No.5.29/KEPK/SSG/XI/2024 ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 23 ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Yogyakarta dalam karakteristik usia 26-55 tahun dan karakteristik pendidikan. Berikut adalah data responden berdasarkan karakteristik usia dan pendidikan:

Tabel 1. Karakteristik ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Bantul Yogyakarta (n = 23)

Karakteristik	n	%
Usia		
26-35 Tahun	3	13 %
36-45 Tahun	13	56,5 %
45-55 Tahun	7	30,4 %
Pendidikan		
SD	2	8,7 %
SMP	6	26,1 %
SMA/SMK/SMU	8	34,8 %
S1	7	30,4 %
Jumlah	23	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas ibu PKK yang menjadi responden di Dusun Trayeman berusia 36-45 tahun yakni sebanyak 13 ibu (56,5%) dan karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas diperoleh tingkat SMA/SMU/SMK yakni sebanyak 8 (34,8%).

Rata-rata pengetahuan ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar tersaji pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi pengetahuan ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar (n = 23)

Variabel		n	Mean	Min-Maks	Δ Mean	Std Deviasi	Nilai p
Pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama luka bakar	Pretest	23	60,43	40,00-100,00	36,96	22,659-6,887	0,000*
	Posttest	23	97,39	80,00-100,00			

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan video edukasi sebesar 60,43 dan sesudah diberikan video edukasi 97,39. Hal ini terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 36,96. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan 2 arah (p -value) = 0.000 ($p < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa secara statistic ada perbedaan bermakna sebelum diberikan video edukasi dan sesudah diberikan video edukasi.



Gambar 1. Kegiatan penelitian pemberian video edukasi pertolongan pertama luka bakar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa gambaran nilai pengetahuan sebelum diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar adalah 60,43 dengan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 100 dan nilai pengetahuan terendah yaitu 40. Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Octaviana & Ramadhani, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, minat, dan budaya (Pariati & Jumriani, 2021). Pada penelitian ini responden di mayoritasi dalam karakteristik usia 26-45 tahun dan di mayoritasi juga dalam karakteristik tingkat Pendidikan SMA/SMU/SMK. Dengan memberikan edukasi menggunakan media video beberapa kelebihanannya yakni, menyajikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mempengaruhi sikap, dan menampilkan materi secara ringkas dan jelas (Oktavianto et al., 2024).

Ariga (2022), mengatakan jenis pendidikan dapat dibedakan dalam tiga bagian, yakni, pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Responden pada penelitian ini masuk pada Pendidikan formal, yang merupakan pendidikan terstruktur dan memiliki jenjang tingkatan yang berlangsung

dari pendidikan dasar, menengah dan sampai perguruan tinggi. Rendahnya nilai pengetahuan awal responden dapat disebabkan oleh faktor usia dan tingkat pendidikan. Responden pada penelitian ini Sebagian besar dari lulusan tingkat SMA/SMK/SMU. Hal ini selaras dengan Damayanti & Sofyan (2022), mengatakan dalam penelitiannya bahwa masyarakat di Dusun Sumberan yang berpendidikan menengah mengalami kurangnya pengetahuan.

Setelah diberikan intervensi didapatkan hasil bahwa gambaran nilai pengetahuan setelah diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar adalah 97,39 dengan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 100 dan nilai pengetahuan terendah yaitu 80. Peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan dapat dimungkinkan, karena tindakan pendidikan kesehatan memiliki tujuan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat (Shorayasari *et al.*, 2017). Hal ini yang mendasari peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan. Karena semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, akan kurangnya pengetahuan dan sulit dalam menerima informasi (Amaliah *et al.*, 2019).

Imam Zarnuji menjelaskan bahwa hukum menuntut ilmu pengetahuan ada empat macam, di antaranya; *fardlu'ain* (yakni setiap individu berkewajiban mempelajarinya) contohnya seperti tatacara wudlu, sholat dan semacamnya, *fardlu kifāyah* (yakni, apabila seseorang di suatu daerah sudah ada yang melakukan, maka kewajiban itu gugur bagi yang lain) seperti ilmu tentang cara menguburkan jenazah, dan semacamnya, haram (yakni dilarang oleh agama, seperti belajar ilmu nujum (ilmu ramalan berdasarkan perbintangan), *jawāz* (yakni diperbolehkan, seperti mempelajari ilmu kedokteran (ilmu al-tibb). Sebab ilmu ini merupakan salah satu sebab menuju kesehatan dan sebab-sebab yang lainnya (Shofwan, 2017).

Pada saat peneliti melakukan penelitian memberikan edukasi kepada ibu PKK Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Yogyakarta, peneliti memilih untuk menggunakan metode ceramah dan media video sebagai alat bantu dalam penyampaian materi edukasi kepada responden. Karena menurut peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa penggunaan media yang menarik salah satunya video ternyata akan lebih mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi. Hal ini dibuktikan oleh (Nna *et al.*, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena video memiliki unsur audio dan visual, karena informasi akan cepat sampai jika didengar dan dibaca. Peneliti juga melihat tingkat antusias dari responden ketika ditayangkan video edukasi tentang pertolongan pertama luka bakar terlihat bahwa semua responden fokus dan memperhatikan dengan baik hingga berakhirnya penyangan video edukasi tersebut. Timiyatun *et al.*, (2021), menyampaikan bahwa metode ceramah dianggap sebagai metode yang efektif dan dapat diterima dengan baik oleh mayoritas responden dengan karakteristik tertentu. Metode ini juga cocok untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah.

Media video adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap. Media video juga menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan dari responden (Nurak *et al.*, 2021). Video merupakan salah satu media penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan. Pembuatan video memiliki tujuan yaitu

cerita video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, dokumenter video yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan (Sumardi, 2023). Video memiliki beberapa kelebihan yakni, menyajikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mempengaruhi sikap, dan menampilkan materi secara ringkas dan jelas. Penelitian dengan menggunakan media video akan lebih efektif terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga (Budi *et al.*, 2022).

Setelah dilakukan edukasi pertolongan pertama luka bakar kepada ibu PKK Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Yogyakarta, keseluruhan ibu PKK menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar dihasilkan dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar sebesar 97,39, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum diberikan video edukasi pertolongan pertama luka bakar yakni sebesar 60,43. Terdapat perubahan rata-rata sebesar 36,96. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Bantul Yogyakarta. Yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai $p = 0,00$ (nilai $p < 0,05$) sehingga H_a diterima. Dengan diterimanya hipotesis yang berarti terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi pertolongan pertama luka bakar dengan media video.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian video edukasi pertolongan pertama luka bakar berpengaruh terhadap pengetahuan pada ibu PKK di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Yogyakarta. Saran dari peneliti untuk ibu PKK, dan Masyarakat di Dusun Trayeman agar dapat menerapkan pertolongan pertama luka bakar yang tepat dan benar sesuai yang sudah peneliti sampaikan dengan menggunakan media video ketika mengalami luka bakar. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh video edukasi luka bakar terhadap tingkat pengetahuan ibu PKK disarankan agar dapat melakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. U. N., Oktavianto, E., & Suryati, S. (2019). Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 7–15.
- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah The Relationship Between Education Level and Knowledge Level with Healthy , Quality Life Behavior in the Home Environment. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730.
- Budi, S., Sinaga, W. A., & Tinggi, K. S. (2022). *Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam penanganan awal luka bakar dikelurahan*.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Haevia Nafisah. (2023). “Formulasi Dan Karakterisasi Hydrogel Patch Herba Pegagan (*Centella asiatica* L. Urban) Dengan Basis PVP Sebagai Penyembuh Luka Bakar.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Marfuah, S. (2019). Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dan Audio Visual (DEMAVI) Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Bangetayu Wetan

- Semarang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Nna, D., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. . (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4932>
- Octaviana & Ramadhani. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila*. 6(3), 25–40.
- Oktavianto, E., Pratiwi, F. Y., & Timiyatun, E. (2024). Efektifitas terapi mendongeng terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi: effectiveness of storytelling therapy on anxiety in preschool age children undergoing hospitalization. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 12(2), 1–10.
- Olivia, R., Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 969–978.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Shofwan, A. M. (2017). Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>
- Shorayasari, S., Effendi, D., & Puspita, S. (2017). Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Sulastri, T., Safitri, R., & Luzien, N. (2022). Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 1(1), 30–33.
- Sumardi, sri rahmawati. (2023). *Pengaruh video edukasi gempa bumi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan anak tk di Taman Kanak Kanak Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul*.
- Timiyatun, E., Saifudin, I. M. M. Y., Asrifah, U. D., & Oktavianto, E. (2021). The Effective Small Group Discussion to Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 3(1), 38–46.
- Tomayahu, W., & Setyaningrum, N. (2023). *Pengaruh Edukasi “First Aid” Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga The Influence Of First Aid Education On Housewives’ Knowledge About Burn Management In Trayeman Hamlet, Pleret Village, Yogyakarta*. 2(1), 32–38.